

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penerbitan *green* sukuk (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) dan kinerja keuangan syariah (Y2) di Indonesia.⁷⁷ Penelitian ini menguji pengaruh langsung antara *green* sukuk dengan pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah, serta pengaruh tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel perantara. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerbitan *green* sukuk dapat memengaruhi kedua aspek tersebut, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi.⁷⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *mixed methods* dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai pengaruh penerbitan *sukuk* terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah di Indonesia. Penggunaan kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan saling melengkapi, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan lebih mencerminkan realitas yang terjadi.

Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* bertujuan untuk mengintegrasikan keunggulan dari kedua pendekatan guna memperoleh data yang lebih *valid*, *reliabel*, dan objektif. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *sequential explanatory design*, yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk mendalami hasil yang diperoleh pada tahap awal.

⁷⁷ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). SAGE Publications.

⁷⁸ Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students* (7th Edition). Pearson.

B. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai dari April 2024 sampai dengan Februari 2025. Untuk rincian pelaksanaan, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Bulan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan dan Penyusunan Proposal	April 2024	Minggu 1 - Minggu 2
2	Pengumpulan Data Kuantitatif	Mei 2024	Minggu 3 - Minggu 4
3	Analisis Data Kuantitatif	Juni 2024	Minggu 1 - Minggu 3
4	Pengumpulan Data Kualitatif	Juli 2024	Minggu 4 - Agustus 2024
5	Analisis Data Kualitatif	September 2024	Minggu 1 - Minggu 2
6	Interpretasi dan Pembahasan Hasil	Oktober 2024	Minggu 3 - Minggu 4
7	Penulisan Laporan Akhir	November 2024	Minggu 1 - Minggu 2
8	Revisi Laporan dan Penyelesaian	Desember 2024	Minggu 3 - Minggu 4
9	Penyusunan Presentasi dan Persiapan Ujian	Januari 2025	Minggu 1 - Minggu 2
10	Presentasi dan Ujian Penelitian	Februari 2025 – Mei 2025	Minggu 3 - Minggu 4

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh lembaga keuangan syariah dan entitas pemerintah yang terkait dengan penerbitan dan penggunaan dana *green sukuk* di Indonesia dari tahun 2018 - 2023, berikut populasi Lembaga yang menerbitkan *green sukuk*:

Tabel 3.2
Penerbit dan Mitra utama yang terlibat dalam penerbitan *green* sukuk di Indonesia

No	Nama Lembaga/Instansi	Jenis Lembaga	Peran dalam <i>green</i> sukuk	Lokasi
1	Kementerian Keuangan RI	Pemerintah	Penerbit utama <i>green</i> sukuk	Jakarta
2	Bank Indonesia (BI)	Bank Sentral	Mendukung stabilitas nilai tukar dan pasar keuangan syariah	Jakarta
3	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Regulator Keuangan	Regulator pasar modal syariah dan pengawasan transaksi syariah	Jakarta
4	United Nations Development Programme (UNDP)	Organisasi Internasional	Dukungan teknis dalam pengembangan dan pelaporan <i>green</i> sukuk	Jakarta
5	Dewan Syariah Nasional - MUI	Organisasi Keagamaan	Memberikan fatwa dan panduan kesesuaian syariah	Jakarta
6	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Bank Syariah	Investor dan distributor utama <i>green</i> sukuk	Jakarta
7	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah	Investor <i>green</i> sukuk	Jakarta
8	PT Bareksa Portal Investasi	Platform Investasi	Mitra distribusi <i>green</i> sukuk untuk investor ritel	Jakarta
9	Mandiri Sekuritas	Perusahaan Sekuritas	Distributor dan penjamin emisi <i>green</i> sukuk	Jakarta
10	CIMB Niaga Syariah	Bank Syariah	Investor dan distributor <i>green</i> sukuk	Jakarta
11	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah	Dana Pensiun Syariah	Investor institusi <i>green</i> sukuk	Jakarta

No	Nama Lembaga/Instansi	Jenis Lembaga	Peran dalam <i>green</i> sukuk	Lokasi
12	Asuransi Takaful Keluarga	Asuransi Syariah	Investor institusi <i>green</i> sukuk	Jakarta
13	Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)	Lembaga Pendukung Lingkungan	Memberikan dukungan teknis dan konsultasi lingkungan	Jakarta
14	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	Bank Syariah	Investor <i>green</i> sukuk	Jakarta
15	Maybank Syariah Indonesia	Bank Syariah	Investor <i>green</i> sukuk	Jakarta

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR)

Dari tahun 2018 hingga 2023, Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam penerbitan *green* sukuk, melibatkan berbagai lembaga dan instansi yang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan pasar ini. Total terdapat 15 lembaga yang terlibat, dengan peran yang beragam, mulai dari penerbit utama, regulator, hingga investor dan distributor sukuk hijau.

Pada sisi pemerintah, Kementerian Keuangan RI bertindak sebagai penerbit utama *green* sukuk, berperan dalam merancang dan mengeluarkan instrumen ini untuk pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral turut mendukung stabilitas nilai tukar dan pasar keuangan syariah, yang berkontribusi pada kestabilan pasar *green* sukuk di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memainkan peran sentral dalam mengawasi transaksi syariah dan pasar modal syariah, termasuk *green* sukuk.

Lembaga internasional seperti *United Nations Development Programme* (UNDP) memberikan dukungan teknis dalam pengembangan dan pelaporan *green* sukuk, memastikan bahwa proyek yang didanai mematuhi standar lingkungan internasional. Dewan Syariah Nasional - MUI berperan sebagai lembaga yang memberikan fatwa dan panduan terkait kesesuaian prinsip syariah dalam penerbitan *green* sukuk, menjamin kepatuhan pada hukum Islam.

Di sektor keuangan, beberapa bank syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, CIMB Niaga Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia, berfungsi sebagai investor dan distributor *green* sukuk, memberikan dukungan finansial serta membantu distribusi sukuk kepada pasar. Selain itu, Mandiri Sekuritas bertindak sebagai distributor dan

penjamin emisi *green* sukuk, sementara PT Bareksa Portal Investasi berperan sebagai mitra distribusi untuk investor ritel, memperluas akses ke pasar sukuk hijau.

Lembaga lainnya, seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah dan Asuransi Takaful Keluarga, memainkan peran penting sebagai investor institusional, berkontribusi pada penyerapan sukuk di pasar modal. Di sisi lingkungan, Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) memberikan dukungan teknis dan konsultasi terkait aspek lingkungan dari proyek yang didanai oleh *green* sukuk, memastikan bahwa proyek tersebut berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerbitan *green* sukuk di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan adanya kolaborasi yang erat antara sektor publik, swasta, dan lembaga internasional, dengan tujuan untuk mengembangkan pasar sukuk hijau yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan kinerja keuangan syariah di Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian tentang implikasi penerbitan *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah, teknik untuk menentukan sampel adalah

a. Metode Kuantitatif

Dalam pendekatan kuantitatif, teknik menentukan sampel melalui *Stratified Random Sampling*. Tujuan digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan keberagaman lembaga yang berperan dalam penyaluran *Green Sukuk*.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari berbagai strata yang terbentuk berdasarkan jenis lembaga dan peran lembaga dalam penyaluran *green* sukuk. Dalam hal ini, sampel dibagi menjadi beberapa strata sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah: Ini mencakup lembaga-lembaga perbankan yang berperan sebagai distributor utama *green* sukuk kepada nasabah institusi dan ritel, serta yang melakukan investasi *green* sukuk untuk mendukung portofolio syariah. Contoh lembaga pada strata ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, CIMB Niaga Syariah, dan BRI Syariah.
- 2) Platform Investasi Online: Strata ini mencakup lembaga seperti PT Bareksa Portal Investasi yang menyediakan akses bagi investor ritel untuk berpartisipasi dalam *green* sukuk.

- 3) Perusahaan Sekuritas: Pada strata ini, Mandiri Sekuritas berperan dalam menyalurkan *green* sukuk ke pasar modal dan investor institusi.
- 4) Asuransi Syariah: Lembaga pada strata ini, seperti Asuransi Takaful Keluarga, berinvestasi dalam *green* sukuk sebagai bagian dari portofolio investasi mereka.
- 5) Dana Pensiun Syariah: Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga pada strata ini, yang berinvestasi dalam *green* sukuk untuk pertumbuhan jangka panjang.
- 6) Lembaga Pendukung Lingkungan: Strata ini mencakup lembaga seperti Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF), yang menyediakan konsultasi dan dukungan teknis untuk proyek hijau terkait *green* sukuk.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Lembaga/ Instansi	Jenis Lembaga	Peran dalam Penyaluran <i>green</i> sukuk	Lokasi
1	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Bank Syariah	Distributor utama <i>green</i> sukuk kepada nasabah institusi dan ritel	Jakarta
2	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah	Investasi <i>green</i> sukuk untuk meningkatkan portofolio syariah	Jakarta
3	PT Bareksa Portal Investasi	Platform Investasi Online	Menyediakan akses bagi investor ritel untuk berpartisipasi dalam <i>green</i> sukuk	Jakarta
4	Mandiri Sekuritas	Perusahaan Sekuritas	Menyalurkan <i>green</i> sukuk ke pasar modal dan investor institusi	Jakarta
5	CIMB Niaga Syariah	Bank Syariah	Investasi <i>green</i> sukuk untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah	Jakarta

6	Asuransi Takaful Keluarga	Asuransi Syariah	Investasi dalam <i>green</i> sukuk sebagai bagian dari portofolio investasi	Jakarta
7	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah	Dana Pensiun Syariah	Berinvestasi dalam <i>green</i> sukuk untuk pertumbuhan jangka panjang	Jakarta
8	Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)	Lembaga Pendukung Lingkungan	Menyediakan konsultasi dan dukungan teknis untuk proyek hijau terkait <i>green</i> sukuk	Jakarta
9	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	Bank Syariah	Mengalokasikan investasi pada <i>green</i> sukuk untuk mendukung proyek ramah lingkungan	Jakarta
10	Maybank Syariah Indonesia	Bank Syariah	Menyalurkan <i>green</i> sukuk kepada nasabah untuk investasi hijau	Jakarta

Sumber: www.kemenkeu.go.id, 2024.

b. Metode Kualitatif

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai aspek terkait *green* sukuk, dengan melibatkan informan yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang relevan. Teknik wawancara mendalam akan dilakukan untuk memperoleh pandangan dan wawasan dari para ahli dan praktisi yang terlibat langsung dalam sektor ini. Teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling*, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 5 informan yang bersedia untuk di wawancara untuk membahas terkait tema pada penelitian seperti pejabat yang terlibat dalam kebijakan *green* sukuk dan pengelola proyek hijau. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai dimensi *green* sukuk dari perspektif praktisi, akademisi, dan regulator, yang akan memperkaya analisis tentang potensi dan tantangan implementasi *green* sukuk di Indonesia.

Tabel 3.4
Data Informan

Nama Informan	Jabatan	Instansi/ Perusahaan	Pengalaman/ Tahun Berkecimpung
Dr. Ahmad Zulkarnain	Kepala Divisi Pengembangan Pasar Modal Syariah	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	10 tahun
Bapak Muhammad Alfi	Direktur Utama	Bank Syariah Indonesia	15 tahun
Ibu Nurul Izzah	Kepala Departemen Keuangan dan Investasi	Manajer Investasi Syariah Mandiri Sekuritas	7 tahun
Prof. Aisyah Nur	Dosen Keuangan Islam	Universitas Islam Indonesia	20 tahun
Bapak Hadi Susilo	Direktur Proyek Infrastruktur Hijau	Perusahaan Penerbit Sukuk	12 tahun

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terukur tentang konsep-konsep yang akan dianalisis. Berikut adalah penjelasan terkait definisi operasional variabel-variabel yang relevan dalam penelitian mengenai pengaruh penerbitan *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah.

Tabel 3.5
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Penerbitan <i>green</i> sukuk (X)	<i>Green</i> sukuk adalah instrumen investasi berbasis syariah yang	Penerbitan <i>green</i> sukuk mencakup aktivitas oleh lembaga-lembaga yang	1. Jumlah penerbitan <i>green</i> sukuk 2. Volume dana yang	Laporan Tahunan Lembaga Penerbit, OJK, BEI

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
	digunakan untuk pendanaan proyek ramah lingkungan.	mengeluarkan sukuk untuk pendanaan proyek hijau.	dihimpun Jenis proyek yang didanai (energi terbarukan, dll)	
Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara.	Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan Indonesia.	1. PDB nominal tahunan Indonesia Pertumbuhan PDB (%)	Data Statistik Ekonomi, Bank Indonesia, BPS
Kinerja Keuangan Syariah (Y2)	Kinerja keuangan syariah adalah efisiensi dan stabilitas sektor keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.	Kinerja keuangan syariah diukur berdasarkan indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Financing (NPF).	1. Return on Assets (ROA) 2. Return on Equity (ROE) Non-Performing Financing (NPF)	Laporan Keuangan Bank Syariah, OJK, Bank Indonesia

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 3.5, Penelitian ini untuk mengukur pengaruh penerbitan *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah dengan menggunakan beberapa variabel kunci yang telah didefinisikan secara operasional. Penerbitan *green*

sukuk (X) didefinisikan sebagai instrumen investasi berbasis syariah yang digunakan untuk mendanai proyek ramah lingkungan. Secara operasional, variabel ini diukur melalui jumlah penerbitan *green* sukuk, volume dana yang dihimpun, dan jenis proyek yang didanai (misalnya proyek energi terbarukan atau pengelolaan limbah). Data untuk variabel ini diambil dari laporan tahunan lembaga penerbit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) didefinisikan sebagai peningkatan total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan Indonesia, yang meliputi data PDB nominal serta persentase pertumbuhan tahunan. Sumber data untuk variabel ini diperoleh dari statistik ekonomi resmi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Kinerja Keuangan Syariah (Y_2) merujuk pada efisiensi dan stabilitas sektor keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator penting, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Financing (NPF). ROA dan ROE menunjukkan tingkat profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset serta ekuitas bank syariah, sementara NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Data untuk kinerja keuangan syariah diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan oleh OJK dan Bank Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁹ Teknik pengumpulan data dengan pendekatan *mixed methods*, yang dibagi ke pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik atau yang dapat diukur secara statistik. Data ini akan memberikan gambaran umum mengenai pengaruh penerbitan *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sumber Data:

Data sekunder akan dikumpulkan dari laporan keuangan dan data ekonomi makro Indonesia, termasuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Data ini meliputi informasi mengenai PDB, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Investasi Asing, serta indikator-indikator kinerja keuangan syariah seperti *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)*, dan *NPF (Non-Performing Financing)*. Data akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* atau *Partial Least Squares (PLS)* untuk menguji hubungan antar variabel dan untuk mengevaluasi pengaruh langsung serta tidak langsung antara *green sukuk* dan kedua variabel dependennya (pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah).

2. Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif dari para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penerbitan dan distribusi *sukuk*. Data ini akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai proses, tantangan, dan implikasi penerbitan *sukuk*.

Sumber Data:

Data Sekunder / dokumen terkait: Data juga akan diperoleh melalui analisis dokumen seperti laporan tahunan, kebijakan penerbitan *sukuk*, dan regulasi terkait yang dikeluarkan oleh otoritas keuangan di Indonesia. Untuk menganalisis penerbitan *green sukuk* dari tahun 2018 hingga 2023, dengan mengakses data yang disediakan oleh lembaga-lembaga resmi di Indonesia yang berperan dalam penerbitan dan pengawasan *sukuk*. Sumber data ini akan memberikan informasi terkait volume penerbitan, instrumen yang digunakan, serta profil penerbitnya. Sumber Data terdiri dari:

a. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia, Anda dapat menggunakan data yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan analisis data ekonomi.

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

BPS menyediakan data lengkap mengenai Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencakup data tahunan dan triwulanan terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Data ini penting untuk mengukur dampak dari penerbitan *green sukuk* terhadap perekonomian Indonesia.

Akses : <https://www.bps.go.id> → Menu: Ekonomi → PDB dan Laporan Ekonomi Indonesia.

b. Data Kinerja Keuangan Syariah

Untuk menganalisis kinerja keuangan syariah yang dipengaruhi oleh penerbitan *green* sukuk, data dapat diambil dari lembaga keuangan syariah dan indikator kinerja sektor keuangan syariah yang relevan.

Sumber Data:

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK juga menyediakan data dan statistik terkait kinerja lembaga keuangan syariah, yang mencakup data tentang *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan pertumbuhan aset lembaga keuangan syariah. Data ini berguna untuk mengukur dampak penerbitan *green* sukuk terhadap sektor keuangan syariah.

- 1) Tahun : 2018-2023
- 2) Sumber : Laporan bulanan dan tahunan mengenai keuangan syariah di Indonesia.
- 3) Akses : <https://www.ojk.go.id> → Menu: Statistik Keuangan
→ Laporan Keuangan Syariah.

c. Diversifikasi Instrumen *green* sukuk

Untuk memahami diversifikasi instrumen *green* sukuk, data terkait penerbitan dan penggunaan dana untuk berbagai jenis proyek hijau sangat penting.

Sumber Data yaitu

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPPR).

Data tentang diversifikasi proyek yang dibiayai oleh *green* sukuk dapat ditemukan pada laporan penerbitan sukuk dan penggunaan dana yang tercatat di Kementerian Keuangan.

- 1) Tahun : 2018-2023
- 2) Sumber : Laporan penerbitan dan penggunaan dana *green* sukuk untuk proyek hijau.
- 3) Akses : <https://www.djpp.kemenkeu.go.id>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian tentang *green* sukuk, pertumbuhan ekonomi, dan kinerja

keuangan syariah. Teknik analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan analisis yang lebih lanjut, sangat penting untuk melakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran umum dari data yang terkumpul. Uji deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi awal tentang distribusi, variabilitas, dan kecenderungan data. Misalnya, analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk yaitu

- 1) Melihat nilai rata-rata dan standar deviasi dari data pertumbuhan ekonomi, penerbitan *green* sukuk, dan kinerja keuangan syariah selama periode yang ditentukan.
- 2) Memahami distribusi data dan mencari tahu apakah ada anomali atau nilai pencilan (*outliers*).⁸⁰

b. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

PLS-SEM adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan struktural antara variabel laten, yang sering digunakan dalam penelitian yang memiliki data yang tidak terdistribusi normal. PLS-SEM sangat berguna ketika model struktural dan pengukuran melibatkan variabel yang sulit diukur langsung dan ketika data tidak memenuhi asumsi multivariat normalitas. Beberapa software yang dapat digunakan untuk analisis PLS-SEM adalah SmartPLS atau WarpPLS.

Langkah-langkah Analisis SEM PLS yaitu

1) Membuat Model Struktural

Langkah pertama dalam analisis PLS-SEM adalah membangun model struktural yang menggambarkan hubungan antar variabel. Dalam hal ini, Anda akan menggambarkan hubungan antar yaitu

- a) Penerbitan *green* sukuk sebagai variabel independen.
- b) Pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah sebagai variabel dependen.

Model ini akan mencakup hubungan sebab-akibat antara penerbitan *green* sukuk (sebagai instrumen keuangan syariah) dengan pertumbuhan ekonomi (diukur dengan PDB) dan kinerja keuangan

⁸⁰ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.

syariah (diukur dengan indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan NPF). Model struktural ini akan menggambarkan bagaimana *green* sukuk dapat mempengaruhi dua aspek ekonomi tersebut.

2) Membuat Model Pengukuran

Setelah model struktural dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat model pengukuran yang mengukur hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang dapat diukur.

- a) *Green* sukuk dapat diukur dengan indikator seperti total penerbitan *green* sukuk, alokasi dana untuk proyek hijau, atau jumlah emiten sukuk hijau.
- b) Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, investasi asing, dan inflasi.
- c) Kinerja keuangan syariah dapat diukur dengan indikator-indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non-Performing Financing (NPF)*.

3) Uji *Validitas dan Reliabilitas*

- a) Menggunakan *Outer Loadings* yaitu Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi kontribusi setiap indikator dalam membentuk variabel laten. Indikator dengan nilai loading yang tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan konstruk laten tersebut yaitu
- b) *Composite Reliability (CR)* yaitu Mengukur reliabilitas konstruk. Nilai CR yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik.
- c) *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu Mengukur validitas konvergen. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mengukur konstruk laten dengan baik.

4) Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran divalidasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis model struktural untuk menilai hubungan antar variabel dalam model struktural. Ini mencakup yaitu

- a) Koefisien jalur (*path coefficient*) yaitu Menilai kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien jalur yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel.

- b) *R-squared* (R^2) yaitu Menunjukkan seberapa besar variabel independen (penerbitan *green* sukuk) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah). Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik.

5) 5. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam model, Anda dapat menggunakan bootstrapping, yang merupakan teknik untuk mengestimasi distribusi statistik dari koefisien jalur (*path coefficients*) dengan cara mengambil sampel berulang dari data yang ada.

- a) T-statistik yaitu menilai seberapa jauh nilai koefisien berbeda dari nol. Jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka hubungan tersebut dianggap signifikan.
- b) *P-value* yaitu digunakan untuk menguji hipotesis nol. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan.

6) 6. Analisis Sensitivitas dan Uji *Robustness*

Selain *bootstrapping*, sangat penting untuk melakukan analisis sensitivitas dan uji *robustness* untuk memastikan bahwa model yang dibangun konsisten dan tidak terpengaruh oleh perubahan kecil dalam data. Teknik ini memungkinkan Anda untuk menguji apakah hasil model tetap valid ketika dilakukan perubahan dalam data, seperti periode waktu yang berbeda, atau data yang sedikit berbeda (misalnya, variasi dalam pengumpulan data atau penggunaan sumber data yang berbeda).

2. Analisis Data Kualitatif.

Dalam buku Sugiyono, teknik analisis data kualitatif yang digunakan biasanya berfokus pada pengolahan dan penginterpretasian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika kita mengaitkan teknik tersebut pada penelitian tentang implikasi penerbitan *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah, berikut adalah langkah-langkah analisis yang dapat digunakan untuk mengolah data kualitatif:

a. Pengumpulan Data:

Sebelum melakukan analisis, Anda perlu mengumpulkan data kualitatif melalui berbagai metode, seperti:

- 1) Wawancara: dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang *green* sukuk, sektor keuangan syariah, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- 2) Dokumentasi: Analisis dokumen atau laporan terkait dengan penerbitan dan penggunaan *green* sukuk, kebijakan fiskal dan moneter, serta proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*):

Data yang terkumpul dari wawancara atau observasi akan sangat banyak dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

1) Mengidentifikasi Tema

Dalam penelitian ini, Anda akan mencari tema yang berfokus pada dampak *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah, seperti pertumbuhan sektor hijau, keberlanjutan sosial, dan keadilan ekonomi.

2) Menyaring Data

Setelah memperoleh wawancara atau transkrip observasi, pilih data yang relevan yang mengandung informasi langsung mengenai dampak *green* sukuk terhadap indikator ekonomi yang diukur, seperti PDB, lapangan pekerjaan, dan tingkat investasi asing.

c. Penyajian Data (*Data Display*):

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya berupa matriks, grafik, atau deskripsi naratif.

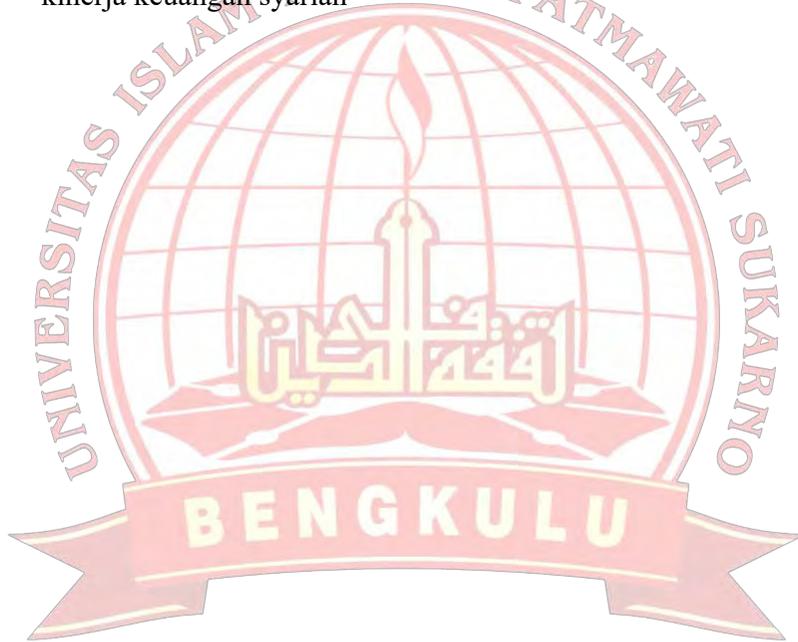
- 1) Matriks Kode: Anda dapat membuat tabel atau matriks yang mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam wawancara, seperti: Dampak *Green* Sukuk terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi. Dampak *Green* Sukuk terhadap lapangan pekerjaan dan akses energi bersih. Dampak *Green* Sukuk terhadap kinerja keuangan syariah (misalnya *likuiditas*, *profitabilitas*).
- 2) Deskripsi *Naratif*: Setelah menyusun data dalam matriks atau tabel, Anda bisa menyusun temuan dalam bentuk narasi yang

menjelaskan hubungan antara *green* sukuk dan pertumbuhan ekonomi serta kinerja keuangan syariah.

3. Verifikasi dan Pengujian Keabsahan Data⁸¹

Setelah data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah, langkah selanjutnya adalah menggabungkan hasil analisis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Proses ini biasanya dilakukan dengan:

- a. Menggabungkan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk melihat apakah hasil dari kedua pendekatan tersebut saling mendukung atau bertentangan.
- b. Menafsirkan hasil untuk memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai pengaruh *green* sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan syariah



⁸¹ Creswell, J.W., & Plano Clark, V.L. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications